

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui website www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 137 perusahaan. Metode atau teknik sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang akurat sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang *go public* yang tercatat di BEI pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan tahunan yang telah di audit selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, serta di muat pada website www.idx.co.id
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
4. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
5. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap untuk memenuhi variabel
6. Perusahaan yang menghasilkan pertumbuhan laba pada tahun 2010 sampai dengan 2013

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data penelitian yang berupa laporan- laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tahun 2010- 2013.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Laporan Keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder dari laporan keuangan

perusahaan manufaktur yang telah dipublikasi yang terdapat pada website www.idx.co.id

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Dependen (Terikat) yaitu Pertumbuhan Laba
2. Variabel Independen (Bebas) yaitu :
 - a. X_1 : *Working Capital to Total Asset* (WCTA)
 - b. X_2 : *Current Liabilities to Inventories* (CLI)
 - c. X_3 : *Total Asset Turnover* (TAT)
 - d. X_4 : *Gross Profit Margin* (GPM)

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003;71).

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana : ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

3.6.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Assets*, rasio solvabilitas/leverage diwakili oleh *Current Liability to Inventory*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Gross Profit Margin*.

1. *Working Capital to Total Asset (WCTA)*

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan (Machfoedz, 1999). WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2005;54).

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. *Current Liabilities to Inventory (CLI)*

CLI termasuk salah satu rasio solvabilitas/leverage yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ang, 2010;80). CLI dapat dirumuskan sebagai berikut (Machfoedz, 1994).

$$CLI = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Persediaan}}$$

3. *Total Asset Turnover (TAT)*

TAT merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk suatu penjualan bersih.. TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2010;63).

$$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2010;69)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2013;19).

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji

t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik .Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal . Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnovtest* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual terdistribusi normal

Ha = Data residual tidak terdistribusi normal (Ghozali 2013;160-164)

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolinieritas 0.95. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat besarnya *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013;105).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu kelompok

cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2013;110).

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2013;111).

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik pslot antara nilai

prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dan juga dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak membentuk pola maka tidak terkena heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013;139).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 t_{-1} + \beta_2 X_2 t_{-1} + \beta_3 X_3 t_{-1} + \beta_4 X_4 t_{-1} + e_1$$

Dimana :

Y_t = Pertumbuhan laba

β_0 = konstanta

X_1 = WCTA

X_2 = CLI

X_3 = TAT

X_4 = GPM

e_1 = koefisien error (variabel pengganggu)

3.7.3.2 Uji T

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan dan kriteria pengujiannya

yaitu apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada derajat keyakinan tertentu. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada derajat keyakinan tertentu.

3.7.3.3 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 10%, kriteria pengujiannya adalah jika Pvalue (probabilitas yang dicapai dalam uji hipotesis) $> \alpha$, maka H_0 diterima dan jika P value (probabilitas yang dicapai dalam uji hipotesis) $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

3.7.3.4 KoefisienDeterminasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien Determinasi terletak pada model *Summary Model* dan tertulis *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square* (Nugroho, 2005:51). Nilai *R Square* dikatakan baik jika jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1 (Nugroho, 2005:51).